

PENYUSUNAN BUSINESS PLAN BERBASIS INOVASI DIGITAL: STUDI KASUS KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA KREASI KITA KOTA BANJARMASIN

Anna Nur Faidah, Surdirwo, Muhammad Saufi Wardani, Ricky Rizaldy,
M. Akbar Kurniawan

anurfaidah@ulm.ac.id, sudirwo@ulm.ac.id, saufiwardani20@gmail.com

rickyrizaldyy@gmail.com, akbarkurniawan120@gmail.com

Program Studi Manajemen, Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana anggota komunitas wirausaha di Banjarmasin menyusun *business plan* yang mengintegrasikan elemen inovasi digital. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan bisnis menjadi aspek penting untuk menciptakan nilai tambah dan daya saing. Melalui metode studi kasus, penelitian ini mengamati proses kreatif wirausaha dalam merancang ide bisnis, yang mencakup pemanfaatan teknologi pada analisis pasar, strategi promosi, hingga perencanaan operasional. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, serta telaah dokumen dari kelompok wirausaha muda kreasi kita yang menyusun *business plan*. Temuan menunjukkan bahwa integrasi inovasi digital mampu mendorong pemikiran strategis, meningkatkan relevansi bisnis terhadap kebutuhan pasar saat ini, serta mengasah kemampuan adaptasi wirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif dan berbasis teknologi.

Kata kunci: Perencanaan bisnis, inovasi digital, wirausaha

Article history

Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

muda, kewirausahaan, studi kasus

ABSTRACT

This study discusses how members of the entrepreneurial community in Banjarmasin compile business plans that integrate elements of digital innovation. Amidst the rapid development of technology, the use of digitalization in business planning is a crucial aspect for creating added value and competitiveness. Using a case study method, this research examines the creative process of entrepreneurs in designing business ideas, including the use of technology in market analysis, promotional strategies, and operational planning. Data were collected through interviews, direct observation, and document review from our creative young entrepreneur group that compiled business plans. The findings demonstrate that integrating digital innovation can foster strategic thinking, increase business relevance to current market needs, and hone entrepreneurial adaptability. The results of this study are expected to serve as a reference for developing more applicable and technology-based entrepreneurship learning.

Keywords: Business planning, digital innovation, young entrepreneurs, entrepreneurship, case studies

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia bisnis. Transformasi digital tidak hanya menciptakan model bisnis baru, tetapi juga mengubah cara penyusunan strategi dan perencanaan usaha. Dalam konteks kewirausahaan, inovasi digital menjadi elemen penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam menyusun *business plan* menjadi keahlian yang sangat dibutuhkan, terutama bagi generasi muda wirausahawan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pemahaman mengenai digitalisasi bisnis sejak dini dalam proses pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi maupun pembelajaran di lingkungan komunitas wirausaha muda, khususnya di kota-kota berkembang seperti di Banjarmasin.¹

Business plan merupakan dokumen strategis yang menggambarkan arah, tujuan, dan langkah-langkah operasional sebuah usaha. Dalam era digital saat ini, penyusunan *business plan* tidak bisa dilepaskan dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan inovasi digital dalam perencanaan bisnis mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta ketepatan dalam pengambilan keputusan.² Hal ini sangat penting bagi calon wirausaha yang tengah belajar merancang rencana bisnis, karena mereka perlu membiasakan diri dengan alat dan pendekatan yang relevan dengan perkembangan industri. Dengan demikian, pendekatan berbasis digital dalam *business plan* tidak hanya bersifat adaptif, tetapi juga transformatif.

Wirausaha muda sebagai calon pelaku bisnis dituntut untuk mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dalam proses perkuliahan,

¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 45.

² Jeffrey A. Timmons dan Stephen Spinelli Jr., *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century*, (New York: McGraw-Hill Education, 2009), hlm. 110.

MUSYTARI

mereka diberikan tugas untuk menyusun *business plan* sebagai bentuk aplikasi dari teori kewirausahaan yang dipelajari. Namun demikian, tanpa pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital, hasil dari perencanaan tersebut cenderung bersifat konvensional dan kurang relevan dengan kondisi pasar saat ini. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam proses penyusunan *business plan* menjadi penting untuk mendorong pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Dengan pendekatan tersebut, wirausahawan dapat menciptakan solusi bisnis yang lebih tepat guna dan sesuai dengan dinamika era digital.³

Komunitas wirausaha muda kreasi kita sebagai wadah pendidikan non-formal turut mendorong pengembangan kemampuan kewirausahaan berbasis teknologi melalui berbagai program latihan dan pendampingan. Salah satu implementasinya adalah pemberian tugas penyusunan *business plan* berbasis inovasi digital kepada komunitas wirausaha muda kreasi kita. Melalui tugas ini, wirausaha diharapkan mampu mengembangkan ide bisnis yang tidak hanya layak secara ekonomi, tetapi juga inovatif dalam pemanfaatan teknologi. Proses penyusunan tersebut melibatkan analisis pasar, perencanaan strategi pemasaran digital, serta simulasi operasional berbasis sistem teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana komunitas wirausaha muda kreasi kita mampu untuk menyusun *business plan* berbasis inovasi digital dalam konteks akademik dan praktik.⁴

Metode studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap proses dan tantangan yang dihadapi wirausahawan selama penyusunan *business plan*. Studi ini dilakukan terhadap beberapa kelompok terhadap komunitas yang mengerjakan tugas kewirausahaan dengan fokus pada penerapan teknologi digital

³ Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, (New Jersey: Pearson, 2008), hlm. 87.

⁴ Robert D. Hisrich, Michael P. Peters, dan Dean A. Shepherd, *Entrepreneurship*, (New York: McGraw-Hill, 2013), hlm. 162

MUSYTARI

dalam rencana bisnis mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi hasil *business plan* yang telah disusun.⁵ Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi pola, strategi, serta hambatan yang dialami dalam proses integrasi digitalisasi ke dalam rencana bisnis. Hasil dari studi ini akan memberikan gambaran nyata tentang kesiapan calon wirausaha menghadapi dunia usaha yang semakin terdigitalisasi.

Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran kewirausahaan di tingkat komunitas. Dengan memahami bagaimana menyusun *business plan* berbasis inovasi digital, para pelatih, fasilitator, dan pengambil kebijakan dapat merancang pendekatan pengajaran yang lebih relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penguasaan teknologi sebagai bagian dari kompetensi dasar dalam bidang manajemen bisnis, terutama dalam menghadapi tantangan pasar kerja yang semakin kompetitif. Pergeseran kurikulum menuju pendekatan digital menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan lulusan yang adaptif dan inovatif. Selain itu, pendekatan studi kasus terhadap kelompok wirausaha membuka ruang bagi refleksi dan evaluasi pembelajaran secara langsung, sekaligus menyoroti cara berpikir, berinovasi, dan memecahkan masalah dalam konteks digitalisasi.⁶ Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi komunitas, tetapi juga menjawab kebutuhan dunia industri akan tenaga kerja yang memiliki pola pikir kreatif dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bukan sekadar menggambarkan praktik akademik, melainkan juga menjadi jembatan antara dunia pendidikan dan realitas dunia bisnis digital.

⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 234

⁶ Donald F. Kuratko, *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice*, (Boston: Cengage Learning, 2016), hlm. 95

METODE

Di lingkungan komunitas wirausaha muda di Banjarmasin, terdapat permasalahan dalam penyusunan *business plan* yang masih cenderung bersifat konvensional serta minim pemanfaatan inovasi digital. Berdasarkan hasil pengamatan awal pada komunitas wirausaha muda kreasi kita, ditemukan dua permasalahan utama yang menjadi latar belakang dilakukannya studi ini, yaitu:

1. Kurangnya integrasi teknologi digital dalam penyusunan *business plan*

Wirausahawan cenderung menyusun perencanaan usaha secara manual atau tradisional tanpa mengoptimalkan perangkat digital seperti analisis pasar berbasis big data, aplikasi perencanaan keuangan, maupun strategi pemasaran digital. Hal ini menyebabkan kualitas *business plan* menjadi kurang relevan terhadap dinamika bisnis modern.

2. Rendahnya pemahaman wirausahawan terhadap pentingnya inovasi digital dalam kewirausahaan

Meski teknologi tersedia dan materi telah diajarkan, sebagian wirausahawan belum sepenuhnya memahami bahwa inovasi digital bukan sekadar pelengkap, melainkan inti strategi bisnis masa kini. Kurangnya kesadaran ini menghambat daya saing ide bisnis yang mereka kembangkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah-langkah strategis dilakukan dalam bentuk kegiatan akademik terstruktur, yaitu:

1. Pemberian tugas penyusunan *business plan* berbasis inovasi digital

Wirausahawan dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja dan diminta menyusun *business plan* dengan fokus pada pemanfaatan teknologi digital, baik dalam aspek pemasaran, produksi, keuangan, maupun layanan pelanggan.

2. Pembekalan dan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam bisnis

Sebelum penyusunan dilakukan, wirausahawan diberikan pelatihan dan seminar internal terkait tren digitalisasi bisnis, termasuk penggunaan tools seperti Google Trends, Canva Business Model, Digital Marketing Canvas, dan simulasi keuangan digital.

Target dari pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Wirausahawan mampu menyusun *business plan* yang tidak hanya layak secara materi, tetapi juga relevan dan berorientasi pada teknologi digital yang mutakhir.
2. Wirausahawan memiliki peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan inovasi digital untuk mendukung ide bisnis mereka secara komprehensif.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk Webinar Interaktif melalui platform Zoom Meeting, dengan pendekatan studi kasus terhadap 20 (dua puluh) wirausahawan muda. Para peserta merupakan anggota dari komunitas wirausahawan muda kreasi kita di Banjarmasin.

Tahapan Pelaksanaan

Workshop Penyusunan *Business Plan* Berbasis Inovasi Digital dilaksanakan pada 30 Mei 2025 dengan melibatkan komunitas wirausaha muda kreasi kita. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Persiapan

Seluruh kegiatan persiapan dilakukan pada 14:30 WITA dilakukan secara daring melalui platform Zoom Meeting, dengan rincian sebagai berikut:

- a) **Persiapan Peralatan dan Teknis:** Menyiapkan perangkat pendukung kegiatan seperti laptop, koneksi internet yang stabil, mikrofon/headset, dan kamera. Tim panitia juga memastikan bahwa tautan Zoom Meeting aktif, fitur co-host sudah dibagikan kepada narasumber dan moderator, serta melakukan uji coba tampilan presentasi/slideshow
- b) **Koordinasi Ruang Virtual:** Mengatur penggunaan fitur Zoom untuk menunjang kenyamanan acara, seperti:
 - Menyiapkan layout tampilan presentasi (screen sharing)
 - Mengatur background virtual sesuai tema kegiatan
 - Menyusun urutan penggunaan breakout room bila dibutuhkan untuk diskusi kelompok.
- c) **Registrasi Peserta dan Pre-Test Online:** Membuka ruang Zoom pada pukul 14:30 WITA dan menyambut peserta yang mulai bergabung. Panitia mencatat kehadiran melalui Google Form registrasi serta membagikan link pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait materi business plan digital.
- d) **Pemutaran Musik Edukatif Virtual:** Selama masa menunggu peserta.

2. Pembukaan dan Pengantar

Acara pembukaan dilakukan pada pukul 14:45 WITA, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) **Pembukaan Resmi:**
- b) **Sambutan Singkat:**
- c) **Pengantar Materi:**

3. Penyampaian Materi Teori

Pemaparan materi dilaksanakan dari pukul 15.00 WITA, dengan pokok materi sebagai berikut:

- a) Pengertian Business Plan Digital: Penjelasan konsep dasar dan perbedaan business plan konvensional dengan yang berbasis teknologi digital.
- b) Elemen Digital dalam Business Plan: Menjelaskan komponen-komponen seperti *digital marketing strategy*, *financial tools*, dan *online operations simulation*.
- c) Contoh dan Studi Kasus Nyata: Menampilkan contoh startup sukses yang diawali dari business plan berbasis teknologi.

4. Praktik Penyusunan Business Plan Digital

Dilaksanakan dari pukul 15.20 WITA, dengan fokus pada kegiatan praktis:

- a) Simulasi Tim: Wirausahawan dibagi ke dalam beberapa kelompok melalui breakout room Zoom. Lalu, Setiap kelompok menyusun kerangka business plan digital dengan menggunakan template digital yang telah disediakan (Google Docs/Canva/Notion, dsb).
- b) Review Cepat: Setiap kelompok mempresentasikan ringkasan rencana bisnisnya dalam waktu 3-5 menit.

5. Diskusi dan Post-Test

Kegiatan ini dilakukan dari pukul 15.30 WITA, terdiri atas:

- a) Sesi Tanya Jawab: Memberikan kesempatan kepada audience untuk bertanya terkait kendala atau ide mereka saat menyusun business plan.
- b) Post-Test: Peserta mengikuti Post-Test yang disiapkan secara online (menggunakan Google Form atau platform serupa) Peserta mengikuti Post-Test yang disiapkan secara online (menggunakan Google Form atau platform serupa). Dan Hasil post-test juga menjadi bagian dari evaluasi akhir kegiatan.

6. Penutupan

Penutupan kegiatan dilakukan dari pukul 15.40 WITA, dengan rincian:

- a) Pembagian Doorprize: Diberikan kepada kelompok terbaik berdasarkan kreativitas dan inovasi digital dalam business plan mereka.
- b) Ucapan Penutup: Moderator dan pemateri menyampaikan kesan serta harapan agar wirausahawan mengembangkan ide bisnis digital lebih lanjut.
- c) Seluruh peserta, pemateri, dan panitia melakukan foto bersama secara virtual melalui Zoom sebagai dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan business plan berbasis inovasi digital oleh komunitas wirausaha muda kreasi kita di Banjarmasin menunjukkan perkembangan signifikan dalam pemahaman dan penerapan teknologi dalam perencanaan bisnis. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pembekalan teori, pelatihan penggunaan tools digital, praktik penyusunan rencana bisnis, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test.

Sebanyak 20 wirausahawan terlibat aktif dalam kegiatan ini, dengan karakteristik responden yaitu mahasiswa aktif semester VI, memiliki pengalaman dasar dalam kewirausahaan, dan sudah mengenal teknologi digital dasar. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menerapkan teknologi digital secara tepat dalam menyusun elemen-elemen utama business plan, seperti analisis pasar, strategi pemasaran, perencanaan keuangan, hingga manajemen operasional.

Sebagai upaya mengukur efektivitas kegiatan ini, digunakan pendekatan **N-Gain** untuk membandingkan nilai pre-test dan post-test peserta. N-Gain digunakan sebagai indikator peningkatan pemahaman wirausahawan terhadap materi dan praktik penyusunan business plan berbasis teknologi digital.

Tabel 1. Perhitungan N-Gain Score

No	Skor Pre-Test	Post-Post Tes	Skor Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N-Gain Score	Persentase (%)
1	60	90	30	40	0.75	75.00
2	55	85	30	45	0.67	66.67
3	70	95	25	30	0.83	83.33
4	65	90	25	35	0.71	71.43
5	60	85	25	40	0.63	62.00
6	50	80	30	50	0.60	60.00
7	68	92	24	32	0.75	75.00
8	62	88	26	38	0.68	68.67
9	58	86	28	42	0.67	66.77
10	55	87	32	45	0.71	71.11
11	52	82	30	48	0.63	62.50
12	64	89	25	36	0.69	69.44
13	66	91	25	34	0.74	73.53
14	61	89	28	39	0.72	71.79
15	63	90	27	37	0.73	72.97
16	59	85	26	41	0.63	63.41
17	57	84	27	43	0.63	62.79
18	60	88	28	40	0.70	70.00
19	62	90	28	38	0.74	73.68
20	55	90	35	45	0.78	77.78
Rata-rata	60.15	88.10	27.95	39.85	0.70	7-.06

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata **N-Gain Score** sebesar **0.70**, yang berada pada kategori "Tinggi" menurut klasifikasi Melzer. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan

pemahaman wirausahawan setelah mengikuti pelatihan dan praktik penyusunan business plan berbasis inovasi digital.

Lebih lanjut, peningkatan ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga aplikatif. Hal ini terlihat dari hasil business plan yang disusun oleh kelompok wirausaha, yang mencakup:

1. Penggunaan Tools Digital: Sebagian besar kelompok memanfaatkan Google Trends untuk analisis tren pasar, Canva Business Model untuk perencanaan model bisnis, serta Digital Marketing Canvas untuk menyusun strategi promosi online.
2. Perencanaan Keuangan Digital: Wirausahawan menggunakan software simulasi keuangan sederhana untuk menyusun proyeksi kas dan anggaran operasional.
3. Strategi Pemasaran Berbasis Digital: Platform seperti Instagram Ads, TikTok Campaign, dan Marketplace Shopee/Tokopedia dijadikan sarana utama dalam strategi go-to-market.

Tabel 2. Penilaian Kelayakan Business Plan Komunitas Wirausaha Muda Kreasi Kita

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Rata-rata Kelompok	Persentase (%)	Kategori
Relevansi Ide Bisnis	25	22	88.00	Sangat Baik
Inovasi Digital	20	17	85.00	Baik
Kelayakan Keuangan	20	15	75.00	Cukup Baik
Presentasi dan Visualisasi	15	13	86.67	Sangat Baik
Strategi Pemasaran Digital	20	18	90.00	Sangat Baik
Total	100	85	85.00	Baik Sekali

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausahawan berhasil menyusun business plan dengan kualitas yang baik, terutama dalam aspek strategi pemasaran digital dan inovasi teknologi. Beberapa kelompok bahkan menciptakan ide bisnis dengan pendekatan solusi berbasis aplikasi mobile dan platform layanan berbasis cloud.

Namun demikian, tantangan tetap ditemukan, terutama dalam hal kelayakan keuangan. Sebagian besar wirausahawan masih perlu pendampingan lebih lanjut dalam membuat proyeksi keuangan yang realistis dan berbasis data. Selain itu, kemampuan teknis penggunaan aplikasi digital masih beragam antar peserta, sehingga perlu adanya pendalaman materi secara diferensial di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan penyusunan business plan berbasis inovasi digital tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis wirausaha, tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia usaha digital. Kegiatan ini menjadi refleksi penting bahwa anggota wirausaha muda mampu bertransformasi menjadi pelaku bisnis masa depan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran skor pre-test dan post-test terhadap 20 anggota wirausahawan muda kreasi kita, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka setelah mengikuti pelatihan penyusunan business plan berbasis inovasi digital. Skor rata-rata pre-test sebesar 60,15 meningkat menjadi 88,10 pada post-test, menunjukkan bahwa sebagian besar wirausaha mengalami peningkatan kemampuan dalam merancang ide bisnis yang lebih inovatif dan aplikatif. Perbedaan skor rata-rata sebesar 27,95 menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Perhitungan N-Gain Score menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,70 atau 70,06% dalam kategori “sedang hingga tinggi”. Nilai ini menandakan bahwa peningkatan hasil belajar wirausahawan berada pada tingkat yang cukup baik, dan metode pelatihan yang diterapkan terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Sebagian besar anggota wirausaha memiliki nilai N-Gain di atas 0,6, yang berarti ada transformasi pemahaman yang signifikan dari sebelum dan sesudah pelatihan.

Dengan demikian, pelatihan penyusunan business plan berbasis inovasi digital dapat disimpulkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan, khususnya dalam konteks dunia digital saat ini. Ke depan, pendekatan

pembelajaran semacam ini dapat terus dikembangkan dengan menambahkan elemen praktik langsung, bimbingan mentor industri, serta platform digital interaktif agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2019). *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2013). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill.
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice*. Boston: Cengage Learning.
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. Jr. (2009). *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century* (hlm. 110). New York: McGraw-Hill Education.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (hlm. 87). New Jersey: Pearson.